

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui profil mengenai *Celebrity Worship* atau pengidolaan selebriti remaja pengguna Instagram di SMA Suluh Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Suluh Jakarta yang beralamat di Jalan Palapa Raya, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017. Waktu yang digunakan untuk penelitian selama 12 bulan terhitung sejak bulan Desember 2016 hingga Desember 2017. Kegiatan berawal dari penyusunan dan pengajuan proposal, studi pendahuluan, uji coba instrumen, pengumpulan data, pengolahan data sampai dengan laporan hasil penelitian.

Tabel 3.1
Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1	Studi pendahuluan	Januari 2017
2	Pengembangan instrumen	Juli 2017
3	Uji coba instrument	Oktober 2017
4	Pengambilan data	November 2017
5	Pengolahan data	Desember 2017

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Dalam penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi dilapangan tanpa memanipulasi, kemudian apa yang terjadi di lapangan dipaparkan dalam bentuk laporan (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui profil *Celebrity Worship* remaja pengguna *Instagram* di SMA SULUH Jakarta.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012). Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

- Siswa kelas X dan XI SMA Suluh Jakarta
- Memiliki media sosial Instagram
- Mengidolakan selebgram

Tabel 3.2
Jumlah populasi

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki
1	X IS 1	17	15
2	X IS 2	18	10
3	X IS 5	20	12
4	X IS 3	14	12
5	X IS 4	9	8
6	X MIA 2	17	8
7	XI IS 1	15	8
8	XI IS 2	12	14
9	XI MIA 1	17	14
JUMLAH		139	101

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Hal-hal yang dipelajari dari sampel tersebut, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus representatif (Sugiyono,2012)

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,2012). Jenis teknik sampling yang digunakan adalah *sampling insidental* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila pandangan orang yang ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010)

Menentukan sampel penelitian diperlukan perhitungan yang tepat untuk jumlah besaran sampel pada populasi tertentu. Oleh karena menghitung jumlah sampel penelitian dapat menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai presisi toleransi kesalahan

Pada penelitian ini toleransi kesalahan 5% persen di ambil oleh peneliti. Berdasarkan rumus perhitungan Slovin, maka sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1} = \frac{240}{240(0,05)^2+1} = \frac{240}{0,6+1} = \frac{240}{1,6} = 150$$

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki
1	X IS 1	12	10
2	X IS 2	13	5
3	X IS 5	15	7
4	X IS 3	9	7
5	X IS 4	4	3
6	X MIA 2	12	3
7	XI IS 1	10	3
8	XI IS 2	7	9
9	XI MIA 1	12	9
JUMLAH		94	56
		150	

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Celebrity Worship merupakan hubungan satu arah yang terjadi pada seseorang terhadap tokoh idolanya dimana seseorang menjadi terobsesi kepada idolanya. Mulai dari gemar mononton dan membicarakan idola, memiliki perasaan intensif terhadap idola, dan memiliki pemikiran yang tidak terkontrol dan irasional.

2. Definisi Operasional

Celebrity Worship adalah total skor yang diperoleh melalui kuesioner *Celebrity Worship Attitude Scale* (CAS) yang dikembangkan oleh McCutcheon, Maltby dan Houran meliputi tiga aspek, yaitu (ES) *Entertainment Social* bertujuan untuk hiburan, (IP) *Intense Personal* mencerminkan perasaan intensif terhadap idola, (BP) *Borderline Pathological* memiliki pemikiran yang tidak terkontrol dan irasional.

3. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari tiga level yang sesuai dengan tingkatan dari *Celebrity Worship* yang kemudian dikembangkan oleh peneliti. Model skala yang digunakan adalah model skala Guttman dengan dua pilihan jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Penelitian dengan menggunakan skala Guttman bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2013).

Tabel 3.3

Sistem Penilaian Instrumen Skala Guttman

Jawaban	Pernyataan
Ya	1
Tidak	0

Dalam pembuatan kuesioner menggunakan 1 variabel yaitu *Celebrity Worship*. Variabel ini akan mengacu pada teori Maltby, McCutcheon dan Houran.

Tabel 3.4
Kisi Kisi Instrumen *Celebrity Worship*

Level	Indikator	Sebaran Butir
<i>Entertainment social</i> (Keterlibatan penggemar dengan idola yang bertujuan untuk hiburan)	Gemar menonton atau membaca berita terkait selebriti idola	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	Membicarakan selebriti idola	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
<i>Intense personal</i> (mencerminkan perasaan individu yang intensif kepada sang idola)	Percaya memiliki hubungan pribadi yang kuat terhadap selebriti idola	21,22, 23, 24, 25
	Memperlakukan selebriti seperti belahan jiwa yang sempurna	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32
	Memiliki intensitas yang tinggi dalam memikirkan selebriti	33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40
<i>Borderline pathological</i> (tingkat paling tinggi dari <i>Celebrity Worship</i> , yakni mereka yang tampak memiliki pemikiran yang tidak terkontrol, dan irasional)	Empati terhadap kesuksesan dan kegagalan selebriti	41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48
	Mengidentifikasi selebriti secara berlebihan	49, 50, 51, 52,53, 54, 55

Terobsesi terhadap selebriti secara detail	56, 57, 58, 59, 60
--	--------------------

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2010). Uji validitas butir dalam penelitian mengukur item-item pernyataan kusioner yang dijawab oleh subyek mengenai profil *Celebrity Worship* Remaja. Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji ketepatan kisi-kisi atau butir pernyataan yang telah dibuat dengan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Validitas butir adalah ketetapan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item. Dalam menguji validitas butir rumus yang digunakan ialah korelasi *point biserial*. Korelasi *point biserial* digunakan untuk mengukur pernyataan positif dengan skor 1 pada jawaban “Ya”, serta skor 0 pada jawaban “Tidak” (Arikunto S. , 2010). Berikut rumus korelasi *point biserial*:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul
item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh responden)

S_t = Standar deviasi skor total

P = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut.

$$q = 1 - p$$

Uji validitas dilakukan pada 30 orang responden dengan perolehan hasil uji adalah 60 butir pernyataan terdapat 46 pernyataan valid, dan 14 pernyataan tidak valid. Adapun butir-butir yang dinyatakan tidak valid yaitu: 9, 13, 19, 23, 27, 28, 40, 43, 44, 50, 52, 54, 55, 56.

Untuk menyeimbangkan jumlah pernyataan, semua butir yang tidak valid diperbaiki redaksi kalimatnya agar dapat digunakan kembali pada instrumen. Setelah itu peneliti kembali melakukan uji keterbacaan dengan dosen pembimbing sebelum instrumen siap disebar sebagai alat ukur.

Tabel 3.5
Revisi Redaksi Item Instrumen

Level	Indikator	Item sebelum perbaikan	Item setelah perbaikan
Entertainment Social	Gemar menonton atau membaca berita terkait selebriti idola	9. Saya tidak sabar melihat postingan terbaru yang akan di unggah oleh selebgram idola di media social	9. Saya mengecek profil selebgram idola untuk melihat postingan terbarunya
	Membicarakan selebriti idola	13. Saya dan teman-teman senang membicarakan perjalanan karir selebgram idola	13. Saya senang dengan pergaulan selebgram idola
		19. Saya dan teman-teman senang membicarakan selebgram idola melalui kolom komentarnya	19. Saya menandai (<i>tag</i>) teman dalam kolom komentar untuk memberitahu postingan selebgram idola
Intense Personal Feelings	Percaya memiliki hubungan pribadi yang kuat terhadap selebriti	23. Saya yakin selebgram idola saya selalu memikirkan perasaan para penggemarnya	23. Saya senang membicarakan pergaulan selebgram idola

	Memperlakukan selebriti seperti belahan jiwa yang sempurna	27. Selebgram idola saya cukup baik dalam berperilaku	27. Saya memuji apa yang dilakukan selebgram idola melalui postingannya
		28. Selebgram idola saya memiliki kehidupan yang sempurna	28. Selebgram idola saya merupakan idola yang sempurna
	Memiliki intensitas yang tinggi dalam memikirkan selebriti	40. Saya berandai-andai memiliki karir seperti selebgram idola saya	40. Sebelum tidur saya memikirkan selebgram idola.
Borderline Pathological	Empati terhadap kesuksesan dan kegagalan selebriti	43. Ketika selebgram idola saya dibully oleh netizen saya akan membelanya dengan membalas komentar buruk	43. Ketika selebgram idola saya dibully oleh netizen saya membelanya dengan membalas komentar para <i>haters</i>
		44. Saya tetap mengidolakan selebgram idola saya meskipun ia melakukan kesalahan	44. Kesalahan yang pernah dilakukan selebgram idola tidak mengurangi pengidolaan saya
	Mengidentifikasi selebriti secara berlebihan	50. Gaya bicara saya hasil mengikuti gaya bicara selebgram idola saya	50. saya menggunakan kata-kata yang sering digunakan selebgram dalam kehidupan saya sehari-hari
		52. Saya ingin menjadi seperti selebgram idola saya dalam berkarir	52. Saya ingin memiliki karir seperti selebgram idola
		54. Saya mencari tahu <i>makeup</i> yang digunakan selebgram idola saya	54. Saya membeli barang-barang yang di- <i>endors</i> oleh selebgram idola
		55. Saya berdandan agar terlihat mirip dengan selebgram idola saya	55. Saya mengubah penampilan saya agar terlihat mirip dengan selebgram idola saya
	Terobsesi terhadap selebriti secara detail	56. Saya rela melakukan apapun yang diminta oleh selebgram idola saya	56. saya rela menjadi penguntit untuk mengetahui kegiatan selebgram idola

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2010). Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, maka akan menghasilkan data yang tetap. Menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan skor instrumennya 1 dan 0 yaitu menggunakan rumus *Kuder-Richardson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{M(k-M)}{kV_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

m = skor rata-rata.

V_t = varians total.

Reliabilitas instrumen gambaran *Celebrity Worship* remaja diperoleh sebesar **0,941** yaitu berada dalam tingkat **sangat tinggi**. Tingkat pengukuran reliabilitas dapat dibagi menjadi empat, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, dan rendah dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 3.6
Intepretasi Reliabilitas

Koefisiensi Reliabilitas	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Sebelumnya, peneliti akan membuat sebuah kategorisasi jenjang yang bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan aspek yang diukur (Azwar, 2007). Kategorisasi yang dibuat dalam tiga jenjang, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kategorisasi dilakukan dengan menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus:

Tabel 3.7
Rumus Kategorisasi

Rentang Skor	Kategori
$1\sigma + \mu \leq X$	Tinggi
$\mu - 1\sigma \leq X < \mu + 1\sigma$	Sedang
$X < \mu - 1\sigma$	Rendah

Keterangan:

X : Skor total tiap responden

μ : *Mean Teoritik*

$$\frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$$

σ : Standar Deviasi

$$\frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$$

Setelah dilakukan kategorisasi, untuk memperjelas deskripsi hasil yang ada maka dibuat persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden